

Tantangan dan strategi manajemen risiko di Bank Syariah: Memastikan keberlanjutan dan keamanan finansial

Diyah Ajeng Styawati

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: ajengd424@gmail.com

Kata Kunci:

manajemen risiko; bank syariah; keuangan; keberlanjutan

Keywords:

risk management; islamic bank; financial; sustainability

ABSTRAK

Artikel ini membahas tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam mengelola risiko, serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan finansial mereka. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggali literatur dan teori terkait. Tantangan khusus yang dihadapi bank syariah termasuk kompleksitas produk, risiko hukum, kepatuhan syariah, dan risiko reputasi. Bank syariah juga dihadapkan pada risiko pasar, operasional, kredit, dan siber. Penyesuaian terhadap kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah telah dilakukan, termasuk penggunaan teknologi dan inovasi. Strategi untuk meminimalkan risiko operasional, pasar, dan kredit melibatkan identifikasi, pengukuran, dan pengendalian risiko. Untuk memastikan keberlanjutan bisnis dan memenuhi harapan pemegang saham serta nasabah, bank syariah perlu fokus pada pertumbuhan berkelanjutan, peningkatan efisiensi operasional, transparansi, dan mematuhi prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek bisnis mereka. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini, bank syariah dapat memastikan keberlanjutan dan keamanan finansial mereka di masa depan.

ABSTRACT

This article discusses the challenges Islamic banks face in managing risk, as well as strategies that can be used to ensure their sustainability and financial security. This research methodology uses a qualitative approach by exploring related literature and theories. Specific challenges Islamic banks face include product complexity, legal risk, sharia compliance, and reputational risk. Islamic banks are also faced with market, operational, credit, and cyber risks. Adjustments to the risk management framework under sharia principles have been made, including the use of technology and innovation. Strategies to minimize operational, market, and credit risk involve risk identification, measurement, and control. To ensure business continuity and meet the expectations of shareholders and customers, Islamic banks need to focus on sustainable growth, improved operational efficiency, transparency, and compliance with sharia principles in all aspects of their business. By implementing these strategies, Islamic banks can ensure their sustainability and financial security in the future.

Pendahuluan

Dalam ekonomi global yang terus berkembang, bank syariah menjadi bagian penting dalam sistem keuangan. Prinsip-prinsip yang mendasarinya, yang didasarkan pada syariat Islam, memerlukan pendekatan unik dalam manajemen risiko. Dengan pertumbuhan yang pesat dalam industri keuangan berbasis syariah, terutama di negara-negara dengan mayoritas populasi Muslim, penting untuk memahami tantangan dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

strategi yang terlibat dalam manajemen risiko bank Syariah (Boegiyati et al., 2024). Menyusun strategi yang efektif adalah kunci untuk memastikan keberlanjutan dan keamanan finansial bank syariah di masa depan. Industri perbankan syariah telah tumbuh secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir, mencerminkan permintaan yang terus meningkat akan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Menurut data dari Global Islamic Finance Report, pada tahun 2023, aset global industri keuangan syariah mencapai lebih dari \$3,8 triliun, menunjukkan pertumbuhan yang kuat dari sebelumnya (Fasa, 2013).

Di tengah pertumbuhan ini, bank syariah dihadapkan pada sejumlah tantangan yang unik dalam mengelola risiko, yang merupakan bagian integral dari operasi perbankan. Prinsip-prinsip syariah membatasi jenis investasi dan transaksi yang dapat dilakukan oleh bank, memperkenalkan dinamika khusus dalam manajemen risiko. Tantangan ini dapat mencakup kompleksitas struktur produk, risiko hukum, kepatuhan syariah, dan perubahan dalam lingkungan bisnis global. Memastikan keberlanjutan dan keamanan finansial bank syariah menjadi imperatif di tengah dinamika yang terus berubah dalam industri keuangan global. Oleh karena itu, penting untuk memahami tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam mengelola risiko, serta strategi-strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi tantangan tersebut demi mencapai keberlanjutan dan keamanan finansial yang diinginkan (Abbas et al., 2020).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menggunakan pendekatan pemahaman yang mendalam. Metode ini menggunakan data yang diperoleh melalui penelusuran literatur, yang disebut sebagai metode "library research". Metode ini memerlukan kajian dan pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai teori dan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dengan merujuk pada sumber-sumber literatur yang kredibel, tujuan utama dari penelitian ini adalah menyajikan analisis yang mendalam dan rinci tentang topik yang dibahas, sehingga dapat meningkatkan pemahaman kita terhadap subjek tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi secara mendalam objek penelitian dengan memahami kejadian atau fenomena yang terjadi melalui pengalaman dan persepsi subjek yang terlibat. Pendekatan ini tidak bergantung pada prosedur statistik atau metode hitungan lainnya untuk menghasilkan temuan, melainkan lebih fokus pada interpretasi dan pemahaman mendalam terhadap konteks yang terlibat. Ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas subjek yang sedang dipelajari, memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang topik penelitian yang dibahas (Abbas et al., 2020).

Pembahasan

Tantangan Khusus Yang Dihadapi Oleh Bank Syariah Dalam Mengelola Risiko

Bank syariah menghadapi tantangan khusus dalam mengelola risiko yang disebabkan oleh prinsip-prinsip syariah yang mereka anut. Salah satu tantangan utama adalah memastikan kepatuhan penuh terhadap prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek operasional mereka. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang hukum Islam dan pengawasan ketat untuk memastikan semua transaksi dan investasi sesuai

dengan prinsip syariah (Fasa, 2013). Selain itu, bank syariah juga harus menghadapi ketidakpastian hukum yang mungkin timbul dari sistem hukum yang tidak sepenuhnya mendukung produk keuangan syariah. Kompleksitas produk syariah, seperti struktur pembiayaan yang rumit, juga menjadi tantangan, memerlukan pengelolaan risiko yang cermat. Selain itu, risiko reputasi juga menjadi perhatian karena bank syariah harus menjaga citra publik mereka dengan hati-hati, sementara pengelolaan risiko pasar dan likuiditas juga memerlukan perhatian khusus untuk memastikan kestabilan operasional mereka dalam jangka Panjang (Nurjannah, 2020).

Bank Syariah menghadapi tantangan khusus dalam mengelola risiko dibandingkan dengan bank konvensional. Beberapa risiko yang dihadapi bank syariah antara lain: risiko kredit, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko penarikan, risiko benchmark, dan risiko fidusia (Apriyanti, 2018). Bank syariah lebih berisiko karena keunikannya dalam memberikan pembiayaan, pasar uang yang belum matang, keterbatasan ketersediaan fasilitas lender of last resort dari bank sentral, dan kekurangan infrastruktur pasar (Syadali et al., 2023). Bank syariah juga harus mengelola risiko reputasi, yang disebabkan oleh menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang bersumber dari kebijakan bank, kesalahan operasi, dan kejadian siber. Pada tahap regulasi, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, yang memaksa bank syariah untuk menerapkan manajemen risiko secara individu dan secara konsolidasi, mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan syariah, dan mempertimbangkan kesesuaian dengan Prinsip Syariah. Bank syariah juga dibatasi dalam penggunaan teknologi informasi dan sistem elektronik, yang dapat menyebabkan kesulitan pengawasan oleh OJK. Untuk mengelola risiko, bank syariah harus memiliki arsitektur TI yang meliputi perencanaan, desain, implementasi, dan kontrol, serta menjaga ketahanan siber. Bank juga harus mengelola risiko siber, yang meliputi indentifikasi aset, ancaman, dan kerentanan, perlindungan aset, deteksi insiden siber, dan penanggulangan dan pemulihan siber. Bank syariah juga harus memiliki sistem elektronik yang terletak di wilayah Indonesia, termasuk kantor cabang di luar negeri. Selain itu, bank syariah juga harus menanggung beban pemahaman dan implementasi prinsip bagi hasil dan risiko dalam kegiatan penghimpunan dana, pembiayaan, dan perbankan Syariah (Boegiyati et al., 2024).

Bank Syariah Dalam Mengadaptasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Yang Sesuai Dengan Prinsip-Prinsip Syariah

Bank syariah telah mengambil langkah-langkah penting untuk mengadaptasi kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu pendekatan utama dalam hal ini adalah memperkuat komitmen terhadap kepatuhan syariah dalam semua aspek manajemen risiko mereka. Hal ini melibatkan pengembangan kebijakan dan prosedur yang konsisten dengan prinsip-prinsip syariah, serta pendidikan dan pelatihan kepada staf untuk memastikan pemahaman yang mendalam tentang aplikasi prinsip-prinsip tersebut dalam konteks manajemen risiko.

Selain itu, bank syariah juga melakukan penyesuaian terhadap instrumen dan metode manajemen risiko mereka agar sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah (Ihyak et

al., 2023). Misalnya, mereka dapat mengembangkan instrumen pembiayaan yang sesuai dengan syariah, seperti musyarakah dan mudharabah, yang memperhitungkan pembagian risiko dan keuntungan sesuai dengan prinsip syariah. Di samping itu, bank syariah juga cenderung mengintegrasikan nilai-nilai etika dan tanggung jawab sosial ke dalam kerangka kerja manajemen risiko mereka, memastikan bahwa keputusan bisnis mereka tidak hanya memperhitungkan aspek keuangan, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Selain itu, bank syariah juga dapat memanfaatkan teknologi dan inovasi dalam mengadaptasi kerangka kerja manajemen risiko mereka (Wafie & Segaf, 2023). Penggunaan teknologi keuangan yang sesuai dengan syariah, seperti platform fintech yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam produk dan layanan mereka, dapat membantu bank syariah dalam mengelola risiko secara lebih efisien dan efektif. Dengan demikian, melalui upaya-upaya seperti ini, bank syariah dapat memastikan bahwa kerangka kerja manajemen risiko mereka tidak hanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan bisnis mereka secara keseluruhan (Nelly & Siregar, 2022).

Strategi Yang Dapat Digunakan Oleh Bank Syariah Untuk Meminimalkan Risiko Operasional, Pasar, Dan Kredit

Bank syariah harus melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional, pasar, dan kredit. Langkah ini dapat diimplementasikan melalui sistem manajemen risiko yang disetujui OJK, memungkinkan bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko dari kegiatan bank (Syadali et al., 2023). Pentingnya bank syariah memiliki kebijakan remunerasi yang sejalan dengan strategi manajemen risiko juga tidak boleh diabaikan. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kepatuhan dengan menjamin bahwa kebijakan remunerasi tidak akan menyebabkan kesalahan operasional. Lebih lanjut, bank syariah harus memiliki kebijakan sanksi yang efektif untuk menangani risiko kepatuhan dari sumber daya manusia. Ini dapat dilakukan melalui penerapan kode etik dan pemberlakuan sanksi yang konsisten terhadap pelanggar kebijakan bank (Boegiyati et al., 2024). Manajemen sumber daya manusia yang efektif juga merupakan hal yang krusial bagi bank syariah dalam mengurangi risiko operasional dari sumber daya manusia. Ini meliputi rekrutmen dan penempatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan organisasi, serta pengembangan kebijakan remunerasi dan insentif yang bersaing, pelatihan dan pengembangan karyawan, rotasi posisi secara berkala, serta kebijakan perencanaan karir dan suksesi. Selanjutnya, bank syariah perlu memiliki manajemen risiko likuiditas yang efektif untuk mengelola risiko likuiditas. Langkah ini dapat diwujudkan melalui pengukuran eksposur risiko yang terkait dengan aktivitas bank untuk memperkirakan dampaknya terhadap kebutuhan modal bank (Abbas et al., 2020).

Selanjutnya, bank syariah harus memiliki manajemen risiko sistem yang efektif untuk mengurangi risiko sistem (Melinda & Segaf, 2023). Ini dapat dicapai dengan pengembangan dan penerapan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan bank syariah. Dalam hal ini, penting bagi bank syariah untuk memiliki kebijakan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah guna mengurangi risiko pembiayaan. Bank juga harus secara berkala melakukan evaluasi dan pengendalian risiko operasional, pasar, dan kredit, termasuk pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang signifikan

terhadap modal bank. Internal audit yang dilakukan oleh karyawan yang dipimpin oleh pihak tertentu juga diperlukan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko operasional yang berasal dari sumber daya manusia. Akhirnya, bank syariah harus memiliki sistem yang efektif untuk mengurangi risiko kerusakan dan risiko hukum melalui pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang berasal dari kegiatan bank secara keseluruhan.

Bank Syariah Dalam Memastikan Keberlanjutan Bisnis Dan Memenuhi Harapan Pemegang Saham Serta Nasabah

Bank syariah memiliki tanggung jawab yang besar dalam memastikan keberlanjutan bisnis mereka sambil memenuhi harapan pemegang saham dan nasabah. Untuk mencapai tujuan ini, bank syariah dapat mengambil sejumlah langkah strategis. Pertama, bank syariah perlu fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan dan keuntungan yang stabil. Ini melibatkan pengembangan strategi bisnis jangka panjang yang mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah serta kebutuhan pemegang saham. Peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko yang cermat juga diperlukan untuk mencapai keberlanjutan finansial (Gultom & Rokan, 2022). Selain itu, bank syariah harus terus meningkatkan kualitas layanan dan produk mereka untuk memenuhi harapan nasabah. Hal ini meliputi inovasi dalam produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, serta pelayanan pelanggan yang responsif dan berkualitas. Kepercayaan dan kepuasan nasabah menjadi kunci dalam mempertahankan dan menarik kembali nasabah baru.

Pemegang saham bank syariah juga mengharapkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan bisnis. Oleh karena itu, bank perlu menjaga komunikasi yang baik dengan pemegang saham, memberikan laporan keuangan yang jelas dan terperinci, serta melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan yang penting. Selain itu, bank syariah harus tetap mematuhi standar etika dan prinsip-prinsip syariah dalam semua aspek bisnis mereka. Ini tidak hanya penting untuk memenuhi harapan pemegang saham dan nasabah, tetapi juga untuk mempertahankan reputasi yang baik di mata masyarakat secara umum. Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini dengan baik, bank syariah dapat memastikan keberlanjutan bisnis mereka sambil memenuhi harapan pemegang saham dan nasabah, sekaligus memperkuat posisi mereka dalam industri keuangan syariah yang berkembang pesat.

Kesimpulan dan Saran

Bank syariah harus memahami dan mengadaptasi kerangka kerja manajemen risiko yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Dengan pertumbuhan yang pesat dalam industri keuangan berbasis syariah, bank syariah harus mengelola risiko yang kompleks, seperti risiko hukum, kepatuhan syariah, dan perubahan lingkungan bisnis global. Memastikan keberlanjutan dan keamanan finansial bank syariah adalah imperatif, dan strategi-strategi efektif untuk meminimalkan risiko operasional, pasar, dan kredit harus digunakan. Bank syariah harus memiliki sistem manajemen risiko yang efektif dan terintegrasi, termasuk pengembangan kebijakan dan prosedur yang konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Bank juga harus mengimplementasikan

teknologi dan inovasi yang sesuai dengan prinsip syariah untuk mengelola risiko secara lebih efisien dan efektif. Selain itu, bank syariah harus fokus pada pertumbuhan yang berkelanjutan, peningkatan kualitas layanan dan produk, serta mematuhi standar etika dan prinsip-prinsip syariah. Transparansi, akuntabilitas, dan komunikasi yang baik dengan pemegang saham juga penting untuk menjaga kepercayaan dan reputasi bank.

Daftar Pustaka

- Abbas, A., Rayyani, W. O., & Purnamasari, R. (2020). Sharia banks and their business earnings: An empirical exploratory of the case of Indonesia. *AIJIEF: Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 3(1), 31-41. <https://doi.org/10.20473/aijief.v3i1.19326>
- Apriyanti, H. W. (2018). Model inovasi produk perbankan syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 9(1), 83–104. <https://doi.org/10.21580/economica.2018.9.1.2053>
- Boegiyati, D., Segaf., & Parmujianto. (2024). Integrasi prinsip syariah dalam pengelolaan modal kerja dan keputusan pembiayaan: Tinjauan teoritis. *Jurnal Mu'allim*, 6(1). <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i1.3944>
- Fasa, M. I. (2013). Tantangan dan strategi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(1). <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/JEI/article/view/163/154>
- Gultom, M. S. D., & Rokan, M. K. (2022). Problematika perbankan syariah: Solusi dan strategi digitalisasi dalam meningkatkan kualitas produk dan layanan perbankan di Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. *ALEXANDRIA: Journal of Economics, Business, Tourism & Entrepreneurship*, 3(1), 14–20. <https://jurnalpasca.unram.ac.id/index.php/alexandria/article/view/175>
- Ihyak, M., Segaf, S., & Suprayitno, E. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1560–1567. <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Melinda, E., & Segaf, S. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920. <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Nelly, R., Siregar, S., & Sugianto, S. (2022). Analisis manajemen risiko pada bank syariah: Tinjauan literatur. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4, 918. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i4.1008>
- Mashuri, M., & Nurjannah, D. (2020). Analisis SWOT sebagai strategi meningkatkan daya saing (Studi pada PT. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *Jurnal Perbankan Syariah*, 1 (1). <https://doi.org/10.46367/jps.v1i1.205>
- Syadali, M. R., Segaf, S., & Parmujianto, P. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 1227–1236. <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>
- Wafie, S., & Segaf, S. (2023). Pemanfaatan informasi dan teknologi dalam implementasi manajemen pengendalian risiko likuiditas di BMT UGT Nusantara. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3380. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9481>